ABSTRAK

Kasja Eki Waluyo, Pemahaman dan Pelaksanaan Hukum Islam Tentang Prinsip - Prinsip Keadilan dalam Praktik Poligini Tidak Tercatat di Kabupaten Karawang

Pernikahan poligini sudah diatur oleh Negara sedemikian rupa yang bertujuan untuk kemaslahatan dan tidak ada pihak yang dirugikan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974. Di antara syarat untuk bisa melakukan pernikahan poligini adalah mendapatkan izin dari pengadilan, Tetapi dalam praktik di lapangan pernikahan poligini ada yang tidak sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Di Kabupaten Karawang ada yang melakukan pernikahan poligini tanpa izin dari pengadilan dan pernikahan poligininya tidak tercatat.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis 1). Pemahaman suami istri yang berpoligini tentang Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tetang perkawinan jo Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. 2). Pelaksanaan rumah tangga suami istri yang berpoligini. 3). Tinjauan hukum Islam terhadap praktik poligini tidak tercatat yang dilaksanakan di Kabupaten Karawang. 3). Kontribusi hasil penelitian tentang pernikahan poligini tidak tercatat terhadap perkembangan hukum nasional.

Teori yang digunakan dalam peneltian ini adalah *Grand Theory* pemahaman dan pelaksanaan hukum Islam, *Middle Theory* keadilan dalam poligami, *Applied Theory* administrasi perkawinan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriftif analisis, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah suami yang melakukan poligini tidak tercatat di Kabupaten Karawang, Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tetang perkawinan. Untuk sumber data sekundernya adalah dokumentasi dan artikel-artikel yang bersangkutan dengan poligini, anak, istri dan yang menikahkan dalam pernikahan poligini tidak tercatat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Pemahaman suami istri yang melakukan poligini di Karawang Terhadap Undang - Undang No. 1 Tahun 1974 tetang perkawinan berbeda – beda, ada yang kurang memahami dan sama sekali tidak memahami. Pelaku poligini tidak tercatat yang mendapat izin dari istri pertama dan tidak mendapat izin dari pengadilan sudah bisa adil, adil dalam segi memberi nafkah lahir dan batin. Kemudian bagi pelaku poligini tidak tercatat yang tanpa sepengetahuan istri pertama belum bisa berlaku adil karena harus memberi nafkah lahir dan batin secara sembunyi-sembunyi. Pernikahan poligini sah dan tidak dilarang oleh agama dan negara tapi dengan syarat yang sangat ketat untuk menjaga kemaslahatan bagi kedua belah pihak. Sedangkan pencatatan pernikahan merupakan bukti otentik bahawa seorang laki-laki dan perempuan sudah melakukan pernikahan dan juga untuk menjaga hak-hak perempuan, jadi pernikahan poligini tidak tercatat yang terjadi di Karawang jika pernikahan poligininya tidak tercatat maka pernikahan tersebut ilegal tidak mempunyai kekuatan hukum sehingga hak dan kewajibannya tidak bisa dilindungi oleh negara, sedangkan menurut agama pernikahannya tetap sah selama tidak menimbulkan kemadharatan bagi kedua belah pihak.

تجريد

المفهوم مبادئ العدل في الشريعة الاسلامية والتطبيقه في تعدود الزوجات بدون المكتوب في كاراوانج

تنظم الدولة زيجات تعدد الزوجات بطريقة تهدف إلى تحقيق المنفعة ولا يتضرر أي طرف على النحو الوارد في قانون الزواج رقم ١ لعام ٤٧٩١. من بين شروط التمكن من عقد زواج متعدد الزوجات الحصول على إذن من المحكمة، ولكن في الممارسة العملية في مجال تعدد الزوجات، هناك حالات لا تتوافق مع ما تحدده الحكومة. في ريجنسي كاراوانج، هناك أولئك الذين يجرون زيجات متعددة الزوجات دون إذن من محكمة الزواج متعددة الزوجات تحت اليد. وهذا له تأثير على متطلبات تعدد الزوجات الأخرى، وهي معاملة الزوجات بعدالة في الزيجات المتعددة الزوجات حسب الإسلام.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ١) فهم الزوج والزوجة اللذين يمارسان تعدد الزوجات ضد القانون رقم ١ لسنة ٤٧٩١ بشأن الزواج ٢) تنفيذ الأسر متعددة الزوجات للزوج والزوجة ٣) إجراء مراجعة للشريعة الإسلامية حول ممارسات تعدد الزوجات غير المسجلة في ريجنسي كاراوانج.

النظرية المستخدمة في هذا البحث هي النظرية الكبرى اليقين القانوني، النظرية الوسطى للعدالة، النظرية التطبيقية في إدارة الزواج، المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو منهج قانوني تجريبي، والطريقة المستخدمة هي التحليل الوصفي. ريجنسي كاراوانج، القانون رقم ١ لسنة ٤٧٩١ في شأن الزواج. مصادر البيانات الثانوية هي الوثائق والمقالات المتعلقة بتعدد الزوجات والأطفال والزوجات والمتزوجين في زيجات متعددة الزوجات. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق.

فهم الزوج والزوجة اللذين يمارسان تعدد الزوجات في كاراوانج ضد القانون رقم. يختلف القانون رقم ١ لسنة ٤٧٩١ بشأن الزواج، والبعض لا يفهم ولا يفهم القانون رقم. رقم ١ لسنة ٤٧٩١ بشأن تعدد الزوجات تحديدًا. يمكن أن يكون تنفيذ أسر الزوج والزوجة الذين يمارسون تعدد الزوجات في ريجنسي كاراوانج، بالنسبة لتعدد الزوجات الخاصين الذين يحصلون على إذن من الزوجة الأولى ولا يحصلون على إذن من المحكمة، أمرًا عادلًا ومنصفًا من حيث توفير سبل العيش جسديًا وروحانيًا. ثم بالنسبة لمرتكبي تعدد الزوجات تحت اليد والذين بدون علم الزوجة الأولى لا يمكن أن يكونوا عادلين لأنهم مضطرون إلى توفير لقمة العيش جسديًا وروحيًا في الخفاء. يعتبر تعدد الزوجات قانونيًا ولا يحظره الدين والدولة ولكن بشروط صارمة للغاية للحفاظ على مصلحة الطرفين. في حين أن تسجيل الزواج هو دليل أصيل على أن الرجل والمرأة قد تزوجا وكذلك لحماية حقوق المرأة، فإن تعدد الزوجات المخادع يحدث في كاراوانج إذا لم يتم تسجيل زواج تعدد الزوجات، فإن الزواج غير قانوني وليس له قوة قانونية بحيث لا يمكن للدولة أن تحمي الحقوق والتزاماتهم، بينما يظل الزواج وفقًا لدينهم ساريًا طالما أنه لا يسبب ضررًا للطرفين.

ABSTRACT

Kasja Eki Waluyo, The Understanding and Implementation Islamic Law of Justic Principles in Unrecorded the Polygyny in Karawang Regency

Polygyny have been regulated by the State in such a way that aims to benefit and no party is harmed which is contained in the Marriage Law No. 1 of 1974. Among the conditions for being able to carry out polygyny is to obtain permission from the court, but in practice in the field of polygyny marriages there are which are not in accordance with what has been determined by the government. In Karawang Regency, there are those who carry out polygyny marriages without permission from the polygyny court unrecorded.

This study aims to analyze 1). understanding of husband and wife who practice polygyny Against Law Number 1 of 1974 concerning marriage. 2) implementation of polygyny husband and wife households. 3) Review of Islamic law on the practice of polygyny under the hands carried out in Karawang Regency. 4) analyze the contribution of research results on undocumented polygynous marriages to the development of national law

The theory used in this research is the grand theory of justice, middle theory of legal certainty, applied theory of maslahah, The approach used in this research is an empirical juridical approach, while the method used is descriptive analysis. 1 of 1974 concerning marriage. The secondary data sources are documentation and articles related to polygyny, children, wives and those who are married in polygyny underhanded. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation.

The results of the first study are the understanding of husband and wife who practice polygyny in Karawang against Law no. 1 of 1974 concerning marriage varies, some do not understand and do not understand Law No. 1 of 1974 specifically related to polygynous. Second, the implementation of husband and wife households who practice polygyny in Karawang Regency, for polygyny perpetrators underhanded of those who get permission from the first wife and do not get permission from the court can be fair, fair in terms of providing a living physically and spiritually. Then for the perpetrators of polygyny underhanded who without the knowledge of the first wife cannot be fair because they have to provide a living both physically and spiritually in secret. The three polygyny marriages are valid and not prohibited by religion and the state but with very strict conditions to maintain the benefit of both parties. While the registration of marriage is authentic evidence that a man and a woman have married and also to protect women's rights, so polygynous underhanded that occur in Karawang if the polygyny is not recorded then the marriage is illegal and does not have legal force so that the rights and their obligations cannot be protected by the state, while according to their religion the marriage remains valid as long as it does not cause harm to both parties.